

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju, setiap perusahaan berlomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Kualitas perusahaan ditingkatkan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk menentukan penggunaan strategi dan metode perhitungan harga pokok produksi yang paling sesuai. Penggunaan metode yang sesuai bagi suatu perusahaan juga berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan, agar mampu bersaing dengan kompetitor. Namun produk tersebut tetap memiliki harga jual yang menghasilkan laba bagi perusahaan (Pujawan & Er, 2017). Laba memiliki peranan penting bagi perusahaan, karena berhasilnya suatu usaha dan meningkatnya kesejahteraan perusahaan diukur dari laba.

Laba adalah pendapatan suatu hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi atau membuat suatu produk. Perhitungan seluruh biaya yang digunakan dalam suatu produksi sudah seharusnya dilakukan secara terperinci. Perhitungan yang dilakukan secara terperinci memudahkan perusahaan dan membantu perusahaan berjalan dengan baik (Pujihati et al., 2024). Menurut Lasena (2019) "Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap

jual.” Informasi harga pokok produksi inilah yang dihitung dalam jangka waktu tertentu dan bermanfaat sebagai penentuan harga jual produk, serta membantu memantau realisasi dalam biaya produksi.

Menurut Mulyana et al., (2024) harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang terhubung pada produk atau barang yang dihasilkan dan diukur dalam satuan mata uang dan dalam bentuk kas yang dibayarkan maupun nilai jasa yang diserahkan dan dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan perusahaan dalam rangka proses produksi baik pada masa lampau maupun masa mendatang. Dalam penetapan harga jual sebuah produk, biaya produksi setiap unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan selain informasi biaya lain dan informasi nonbiaya.

Menurut Febrianty & Muchlis (2020), perhitungan unsur-unsur biaya dalam kos produksi dilakukan dalam dua pendekatan, *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* dilakukan dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi pada kos produksi. Pendekatan *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan *variable costing* merupakan pendekatan yang memperhitungkan biaya produksi dengan variabel ke dalam kos produksi yang juga terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

Menurut Kacaribu et al., (2022) Metode *full costing* atau nama lainnya metode biaya penuh memiliki beberapa kelebihan. Pertama, menyediakan secara lengkap gambaran biaya produksi yang diantaranya terdiri dari pengalokasian biaya yang

mencakup semua biaya produksi dan pemahaman biaya total sebagai bentuk pengalokasian biaya tetap pada produk agar keseluruhan biaya total yang diperlukan dipahami oleh perusahaan. Kedua, membantu penetapan harga yang memungkinkan perusahaan menentukan harga yang telah mencakup keseluruhan biaya produksi. Ketiga, kesesuaian pada prinsip akuntansi yang berlaku umum *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) menurut standar akuntansi internasional *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Keempat, informasi keputusan jangka panjang manajerial yang membantu perusahaan dalam evaluasi kelayakan investasi. Sebagai ilustrasi di bawah ini adalah gambaran Harga Pokok Produksi yang ditetapkan pada PT. Sutrajaya Indahtama:

Tabel 1. 1 Harga Pokok Produksi PT. Sutrajaya Indahtama

No.	Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya TKL	Biaya Overhead	HPP
1.	2019	996,209,496	1,073,706,252	2,299,157,304	4,369,073,052
2.	2020	1,079,925,209	1,240,275,809	2,488,528,765	4,799,729,783
3.	2021	1,167,308,477	1,258,993,113	2,710,695,056	5,136,996,646
4.	2022	1,295,712,409	1,302,333,474	3,013,787,325	5,611,833,208
5.	2023	1,470,633,584	1,376,424,350	3,427,275,420	6,274,333,354

Sumber: PT. Sutrajaya Indahtama, 2024

Tabel 1.1 harga pokok produksi PT. Sutrajaya Indahtama menunjukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (TKL) yang terdiri dari gaji karyawan, gaji *staff* produksi, BPJS, dan PPh 21 karyawan, biaya *overhead*, dan harga pokok produksi. PT. Sutrajaya Indahtama merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur untuk memproduksi bahan tekstil seperti pencelupan dan pewarnaan benang. Dimana selama proses penerapan perhitungan harga pokok produksi tidak

menggunakan metode perhitungan *full costing* maupun *variable costing*. Dalam proses perhitungan harga pokok produksi, perusahaan menggunakan metode perhitungan yang disepakati bersama. Adapun dalam metode perhitungan tersebut ada biaya yang tidak dihitung dan dimasukkan dalam harga pokok produksi, seperti dus dan tali rafia untuk *packing* tidak diperhitungkan sebagai biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Mengingat akan pentingnya kesesuaian penetapan harga pokok produksi bagi perusahaan, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada PT. Sutrajaya Indahtama menggunakan metode perhitungan *full costing*. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada PT. Sutrajaya Indahtama dikarenakan sedang adanya restrukturisasi perusahaan dan perusahaan tidak dapat mendefinisikan termasuk metode apakah perhitungan harga pokok produksi dilakukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung pada perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya yang sesuai dan tepat agar mampu bersaing dengan kompetitor yang menggeluti bidang yang sama. Judul penelitian ini adalah **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT. SUTRAJAYA INDAHTAMA**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan sumber data dalam latar belakang, maka berikut ini rumusan masalah yang didapat:

1. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi PT. Sutrajaya Indahtama dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat meningkatkan efisiensi biaya pada PT. Sutrajaya Indahtama?
3. Bagaimana metode *full costing* meningkatkan profitabilitas atau keuntungan bagi perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan pada perusahaan PT. Sutrajaya Indahtama dengan metode *full costing*.
2. Untuk menguji perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya pada PT. Sutrajaya Indahtama.
3. Untuk menguji efektivitas metode *full costing* dalam meningkatkan profitabilitas atau keuntungan bagi perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat dalam pengembangan ilmu (Akademis) dan manfaat operasional (Praktis).

1. Manfaat dalam Pengembangan Ilmu (Akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi biaya tentang penetapan harga pokok

produksi menggunakan metode *full costing* untuk menetapkan harga jual bagi perusahaan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada akuntansi biaya khususnya dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

2. Manfaat Operasional (Praktis)

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pemanfaatan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam rangka memberikan solusi masalah penentuan harga pokok produksi suatu produk pada PT. Sutrajaya Indahtama.